

---

# JURNAL ADMINISTRASI DAN PERKANTORAN MODERN

Volume 9 No 3, September 2020

<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/judika/index>

## PENGARUH KETERAMPILAN GURU MEMBERI PENGUATAN DAN EFIKASI DIRI TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN ADMINISTRASI KEUANGAN DI KELAS XII ADM SMK NEGERI 7 MEDAN T.A 2018/2019

Agnes Lolyta Tambunan<sup>1</sup>, Arwansyah<sup>2</sup>

Fakultas Ekonomi, Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran

[agnestambunan8@gmail.com](mailto:agnestambunan8@gmail.com)

---

### Informasi Artikel

Dikirim: Juli 2020  
Diterima: Agustus 2020

ISSN: 2301 - 7813

---

### Korespondensi pada penulis:

Email: [gartimasitanggung@gmail.com](mailto:gartimasitanggung@gmail.com)

---

### Abstract

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1) pengaruh keterampilan guru memberi penguatan terhadap prestasi belajar administrasi keuangan, 2) pengaruh efikasi diri terhadap prestasi belajar administrasi keuangan, 3) pengaruh keterampilan guru memberi penguatan dan efikasi diri secara bersama-sama terhadap prestasi belajar administrasi keuangan siswa kelas XII ADM SMK Negeri 7 Medan T.A 2018/2019. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 7 Medan dengan populasi sebanyak 201 siswa dan sampel sebanyak 67 siswa. Instrumen yang digunakan untuk mengukur keterampilan guru memberi penguatan dan efikasi diri berupa angket dan untuk mengukur prestasi belajar administrasi keuangan siswa digunakan Daftar Kumpulan Nilai administrasi keuangan siswa kelas XII ADM SMK Negeri 7 Medan T.A 2018/2019. Teknik analisis data adalah dengan menggunakan regresi linear berganda dan untuk menguji hipotesisnya dengan menggunakan uji-t dan uji-f dengan menggunakan bantuan program SPSS 22.0.*

*Variabel dalam penelitian ini adalah: 1) keterampilan guru memberi penguatan Keterampilan guru memberi penguatan merupakan cara guru memberi respon positif atau stimulus kepada siswa agar siswa dapat meningkatkan atau mempertahankan perilaku belajarnya. Pemberian penguatan penting diberikan sebagai motivasi bagi siswa , 2) efikasi diri merupakan penilaian diri terhadap keyakinan atau kemampuan dirinya bahwa dia mampu mengatur, mengerjakan atau melaksanakan suatu tugas dan mengatasi kesulitan untuk mencapai kesuksesan, 3) prestasi belajar pada mata pelajaran*

administrasi keuangan adalah hasil yang telah dicapai oleh peserta didik setelah mempelajari mata pelajaran administrasi keuangan berupa proses belajar, yang dapat diukur dengan tes dimana hasilnya dalam bentuk angka atau simbol yang dapat dilihat dari DKN.

Hasil analisis data diperoleh persamaan regresi berganda yaitu  $Y = 39,168 + 0,524 X_1 + 0,185 X_2 + e$ . Hasil uji-t diperoleh  $t_{hitung} = 4,773$  dengan taraf signifikan  $0,000 < 0,05$  untuk hipotesis 1 dan untuk hipotesis 2 diperoleh  $t_{hitung} = 2,068$  dengan taraf signifikan  $0,000 < 0,05$ . Sedangkan pengujian hipotesis secara

simultan diperoleh  $F_{hitung} = 30,287$  dengan taraf signifikan  $0,000 < 0,05$ . Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa : 1) ada pengaruh positif dan signifikan antara keterampilan guru memberi penguatan terhadap prestasi belajar administrasi keuangan, 2) ada pengaruh positif dan signifikan antara efikasi diri terhadap prestasi belajar administrasi keuangan, 3) ada pengaruh positif dan signifikan antara keterampilan guru memberi penguatan dan efikasi diri terhadap prestasi belajar administrasi keuangan siswa XII ADM SMK Negeri 7 Medan T.A 2018/2019.

---

**Kata kunci : Keterampilan guru memberi penguatan, Efikasi Diri, dan Prestasi Belajar**

---

## PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah sebuah proses pengaturan lingkungan belajar yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur secara teratur dan sistematis yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam proses pembelajaran, baik guru maupun siswa bersama-sama menjadi pelaku terlaksananya tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran akan mencapai hasil yang maksimal apabila pembelajaran berjalan secara efektif. Pembelajaran merupakan suatu kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru kepada peserta didik dengan harapan agar pebelajar dapat merubah perilakunya menjadi lebih baik.

Keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri sendiri yaitu antara lain, minat, motivasi, tingkat kecerdasan, dan lain-lain. Faktor eksternal berasal dari luar diri siswa yaitu antara lain lingkungan keluarga, lingkungan sekolah termasuk teman sebaya guru. Guru diduga memiliki pengaruh yang kuat terhadap keberhasilan belajar siswa dan merupakan unsur yang penting dalam setiap proses belajar mengajar. Guru tidak hanya berperan sebagai seorang yang mengajar, tetapi juga seorang sahabat bagi siswa yang memberikan dorongan dan motivasi untuk membangun semangat belajar peserta didiknya. Selain itu, seorang guru harus mampu untuk membuat peserta didiknya secara keseluruhan mampu menguasai materi pembelajaran yang telah ditentukan.

Seorang guru yang

profesional harus menguasai betul kompetensi keguruan dan juga keterampilan dalam mengajar. Keterampilan mengajar menjadi salah satu kunci sukses untuk membelajarkan siswa. Dengan adanya keterampilan mengajar tersebut proses belajar menjadi menarik dan menyenangkan, sehingga dapat menghasilkan prestasi belajar yang maksimal, akan tetapi tidak dapat disangkal bahwa sampai sekarang masih banyak guru yang melaksanakan proses belajar mengajar tanpa memiliki keterampilan mengajar yang baik. Rendahnya prestasi belajar siswa bukan hanya disebabkan karena faktor anak didik tersebut saja akan tetapi juga disebabkan masih adanya guru yang belum menguasai keterampilan mengajar dengan baik dalam membelajarkan siswa. Salah satu keterampilan yang harus dikuasai guru adalah keterampilan memberikan penguatan.

Keterampilan memberikan penguatan adalah kemampuan guru untuk memberikan respon kepada siswa dengan tujuan agar siswa tersebut dapat mempertahankan atau meningkatkan perilakunya. Menurut Wahyuni, dkk (2014) “memberi penguatan dalam kegiatan belajar mengajar merupakan tanda persetujuan guru terhadap tingkah laku siswa yang dinyatakan dalam bentuk verbal berupa kata-kata, membenarkan dan pujian dalam bentuk kalimat-kalimat pendek, baik tertulis maupun lisan yang berisi pujian, memberi semangat, memotivasi dan dalam bentuk penguatan non verbal seperti menganggukkan kepala, mengangkat jempol, senyuman, mengangkat kening dan sebagainya”.

Penguatan diberikan dengan

tujuan agar peserta didik merasa dihargai dan termotivasi untuk berperan aktif dalam pembelajaran. Secara umum, penguatan yang biasa diberikan oleh guru terdiri dari penguatan verbal dan nonverbal. Penguatan verbal bisa berupa kata-kata pujian, penghargaan, atau kata-kata koreksi. Sedangkan penguatan nonverbal melalui isyarat bahas tubuh, misalnya mengacungkan jempol, anggukan kepala, mengernyitkan dahi, mengangkat pundak, dan lain sebagainya. Pemberian penguatan dilakukan guru pada saat berhasil melaksanakan aktivitas/kegiatan yang dikehendaki. Pemberian penguatan dalam meningkatkan perilaku siswa sebagaimana yang dikehendaki atau paling tidak mempertahankannya. Dengan memberikan penguatan dapat memperbesar hati siswa agar mereka lebih giat berpartisipasi dalam interaksi belajar mengajar diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Penguatan diberikan dengan tujuan agar peserta didik merasa dihargai dan termotivasi untuk berperan aktif dalam pembelajaran.

Seseorang yang memiliki kemampuan intelektual yang tinggi namun cepat berputus asa dalam menghadapi kesulitan diprediksikan tidak akan berhasil, baik itu dalam mengambil sebuah keputusan dan kebijakan tertentu. Seringkali peserta didik yang di jurusan ADM tidak mampu menunjukkan prestasi akademisnya secara maksimal sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Tidak maksimalnya prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran administrasi perkantoran tersebut disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah efikasi diri.

Efikasi diri merupakan aspek kepribadian yang berperan penting dalam keterampilan akademis peserta didik, dengan dikembangkannya aspek kepribadian ini menjadikan siswa yang mampu mengenal dirinya sendiri yakni manusia yang berkepribadian yang mantap dan mandiri, manusia yang utuh yang memiliki kemampuan emosional dan intelektual, yang mengenal dirinya, mengendalikan dirinya dengan konsisten, dan memiliki rasa empati serta memiliki kepekaan terhadap permasalahan yang dihadapi baik dalam dirinya dengan orang lain.

Bandura (dalam Ghufro dan Risnawita) “Efikasi diri adalah pertimbangan subyektif individu terhadap kemampuannya untuk menyusun tindakan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas-tugas khusus yang dihadapi”. Efikasi diri tidak berkaitan langsung dengan kecakapan yang dimiliki individu, melainkan pada penilaian diri tentang apa yang dapat dilakukan, tanpa terkait dengan kecakapan yang dimiliki. Efikasi diri merupakan faktor pendukung yang sangat penting dalam menumbuhkan minat seseorang. Efikasi diri yang tinggi akan memberikan inisiatif dan ketekunan untuk meningkatkan usaha. Menurut guru pengampu mata pelajaran Administrasi Keuangan, banyak siswa kelas XII ADM yang mengalami kesulitan dalam mata pelajaran komunikasi bisnis karena siswa sering kali tidak berani bertanya kepada guru dalam situasi pembelajaran. Sehingga, ketika guru memberikan tugas untuk mempresentasikan dalam bentuk diskusi siswa terkadang tidak cakap untuk mempresentasikan hasil diskusinya dan pada akhirnya hanya

siswa yang terbiasa aktif yang dapat mempresentasikannya.

Untuk melihat keberhasilan proses belajar mengajar di SMK Negeri 7 Medan, peneliti menggunakan nilai ulangan semester karena merupakan prestasi belajar dalam ranah kognitif yang berkenaan

dengan prestasi belajar intelektual yaitu pengetahuan, ingatan dan pemahaman. Adapun rincian nilai semester pada mata pelajaran Administrasi Keuangan kelas XII ADM di SMK Negeri 7 Medan sebagai berikut :

**Tabel 1.1 Presentasi nilai mata pelajaran administrasi keuangan kelas XII ADM di SMK Negeri 7 Medan**

Tahun	Kelas	Jumlah Siswa	Presentase Siswa				KKM
			Mencapai KKM		Belum Mencapai KKM		
2016/2017	XII ADM 1	36	10	27%	26	72%	75
	XII ADM 2	36	12	33%	24	66%	
	XII ADM 3	35	13	37%	20	57%	
	XII ADM 4	33	15	45%	18	54%	
	XII ADM 5	35	12	34%	23	65%	
	XII ADM 6	33	12	36%	21	63%	
Rata-Rata			35%		65%		
2017/2018	XII ADM 1	32	14	43%	18	56%	
	XII ADM 2	33	15	45%	18	54%	
	XII ADM 3	37	15	40%	22	59%	
	XII ADM 4	35	15	42%	17	48%	
	XII ADM 5	32	16	50%	16	50%	
	XII ADM 6	34	16	47%	18	52%	
Rata-Rata			44%		56%		
2018/2019	XII ADM 1	32 Siswa	20	62%	12	37%	
	XII ADM 2	33 Siswa	19	57%	14	42%	
	XII ADM 3	35 Siswa	20	57%	15	42%	
	XII ADM 4	32 Siswa	20	62%	12	37%	
	XII ADM 5	35 Siswa	24	68%	11	31%	
	XII ADM 6	34 Siswa	18	52%	16	47%	
Rata-Rata			60%		40%		

Sumber: Daftar Kumpulan Nilai SMK Negeri 7 Medan T. A 2018/2019

Dari tabel 1.1 dapat diketahui bahwa prestasi belajar siswa dengan melihat daftar kumpulan nilai pada mata pelajaran Administrasi Keuangan tergolong kurang baik. Nilai rata-rata siswa yang mencapai KKM masih tergolong belum signifikan kuantitasnya dibandingkan dengan siswa yang belum mencapai KKM. Selama tiga tahun

pembelajaran, rata-rata siswa yang telah mencapai KKM hanya berkisar separuh dari banyaknya siswa.

Melalui hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa banyak faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kegagalan peserta didik dalam mencapai nilai tuntas, baik itu dari dalam diri (*intern*) peserta didik maupun luar

(*ekstern*) peserta didik itu sendiri. Dalam hal ini peneliti berfokus pada faktor-faktor yang telah dijelaskan sebelumnya, yaitu keterampilan mengajar guru dan persepsi siswa yang terhadap mata pelajaran Administrasi Keuangan.

Melihat fakta masih rendahnya keterampilan guru memberi penguatan dan efikasi diri sebagian siswa kelas XII ADM, maka hal tersebut merupakan satu masalah penting dan harus dipecahkan agar mahasiswa memiliki prestasi akademik yang gemilang dan seyogyanya sebagai *agent of change* memiliki kualitas.

### KAJIAN TEORI

Keterampilan yang sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar siswa adalah keterampilan memberikan penguatan. Pemberian penguatan ditujukan agar siswa memiliki motivasi dan kepercayaan diri untuk mengulangi tingkah lakunya yang positif. Siswa yang sering mendapat penguatan akan merasa lebih di hargai ketika ia mampu berkontribusi pada proses belajar mengajar yang berlangsung. Hal ini secara tidak langsung akan menimbulkan kedisiplinan dalam diri siswa tersebut.

**Teori penguatan** atau *reinforcement theory of motivation* dikemukakan oleh **B. F. Skinner** (1904-1990) dan rekan-rekannya. Pandangan mereka menyatakan bahwa perilaku individu merupakan fungsi dari konsekuensi-konsekuensinya (rangsangan — respons — konsekuensi). Teori ini didasarkan atas semacam hukum pengaruh dimana tingkah laku dengan konsekuensi positif cenderung untuk diulang, sementara tingkah laku dengan konsekuensi

negatif cenderung untuk tidak diulang. Teori ini berfokus sepenuhnya pada apa yang terjadi pada seorang individu ketika ia bertindak. Teori ini adalah alat yang kuat untuk menganalisis mekanisme pengendalian untuk perilaku individu. Namun, tidak fokus pada penyebab perilaku individu.

Suswanto (2015) mengemukakan bahwa *reinforcement* atau penguat adalah sebuah upaya yang upaya tersebut berfungsi sebagai suatu stimulus (rangsangan) untuk memperkuat, mempertahankan dan mengembangkan tingkah laku yang dikehendaki yakni tingkah laku positif untuk melaksanakan upayanya dan melemahkan atau menghentikan penguat yang bersifat negatif karena dipandang dapat menghalangi usaha yang mengarah pada penguat positif dan pencapaian tujuan. Menurut Nugraheni (2011) “penguatan adalah suatu respon yang diberikan guru terhadap suatu tingkah laku siswa dengan tujuan agar dapat memungkinkan berulangnya kembali tindakan yang dilakukan siswa tersebut”.

Secara psikologis setiap orang mengharapkan adanya penghargaan terhadap sesuatu usaha yang telah dilakukannya. Melalui penghargaan yang diperolehnya, seseorang akan merasakan bahwa hasil perbuatannya tersebut dihargai dan oleh karenanya akan menjadi pemacu untuk berusaha meningkatkan prestasi atau berbuat yang terbaik dalam hidupnya.

Dalam proses pembelajaran, penguatan memiliki peran yang meningkatkan proses dan hasil pembelajaran yang lebih memiliki makna dan bermutu. Pujian atau respon positif yang diberikan oleh

guru kepada siswa yang telah menunjukkan prestasi, baik dalam bidang akademik maupun non akademik, membuat siswa akan merasakan bahwa perbuatannya dihargai dan dengan demikian akan menjadi motivator untuk terus berusaha menunjukkan prestasi terbaiknya. Selain itu, siswa akan merasa diakui. Siswa butuh pengakuan terhadap sesuatu yang dilakukannya, adanya pengakuan akan menimbulkan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Pemberian penguatan yang dilakukan secara bijaksana dan sistematis berdasarkan cara dan prinsip yang tepat akan dapat mencapai beberapa tujuan dari proses pembelajaran.

Gino (2000:55) mengemukakan, “Pemberian penguatan dalam kelas akan mendorong siswa meningkatkan usahanya dalam kegiatan belajar mengajar dan mengembangkan hasil belajarnya”. Penguatan yang diberikan guru kepada siswa membuat siswa terdorong untuk lebih meningkatkan lagi kinerjanya dalam proses pembelajaran dan akan berupaya semaksimal mungkin untuk mengembangkan lagi hasil belajarnya ke arah yang lebih baik. Efikasi diri merupakan salah satu aspek pengetahuan tentang diri atau *self knowledge* yang paling berpengaruh dalam kehidupan manusia sehari-hari. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata efikasi (*efficacy*) diartikan sebagai kemujaraban atau kemandirian. Maka secara harfiah, efikasi (*efficacy*) diartikan sebagai kemandirian diri. Bandura (dalam Qolbi, 2014:9) menyatakan bahwa “kemandirian diri yang dirasa mengacu pada kepercayaan di dalam kemampuan seseorang untuk mengorganisir dan

melaksanakan keadaan tindakan yang diperlukan untuk menghasilkan pencapaian yang diberi”.

Efikasi diri pertama kali diperkenalkan oleh Albert Bandura pada tahun 1986. Konsep dasar teori efikasi diri adalah adanya keyakinan bahwa setiap individu mempunyai kemampuan mengontrol pikiran, perasaan dan perilakunya. Dengan demikian, efikasi diri merupakan masalah persepsi subyektif. Artinya, efikasi diri tidak selalu menggambarkan kemampuan sebenarnya, tetapi terkait dengan keyakinan yang dimiliki individu. Menurut Bandura (dalam Qolbi, 2014:9) bahwa *Self-efficacy* adalah ekspektasi-keyakinan (harapan) tentang seberapa jauh seseorang mampu melakukan satu perilaku dalam suatu situasi tertentu. Efikasi diri yang positif adalah keyakinan untuk mampu melakukan perilaku yang dimaksud. Tanpa efikasi diri, orang bahkan tidak ingin melakukan suatu perilaku.

Prestasi belajar adalah hasil dari pengukuran dan penilaian usaha belajar. Prestasi belajar merupakan tolak ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan belajar seseorang. Seseorang yang prestasinya tinggi dapat dikatakan bahwa ia telah berhasil dalam belajar (Slameto,2010:17). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa prestasi belajar merupakan suatu gambaran dan penguasaan kemampuan para peserta didik sebagaimana telah diterapkan untuk suatu pelajaran tertentu, karena pada dasarnya setiap usaha yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran baik oleh guru sebagai pengajar maupun oleh peserta didik sebagai pelajaran bertujuan memperoleh prestasi yang tinggi. Sekolah merupakan tempat bagi para

siswa untuk belajar dan menerima pelajaran yang diberikan oleh guru. Pembelajaran yang diberikan dimaksudkan agar siswa dapat memperbaiki kualitas dirinya dengan mengeksplor kemampuan yang dimiliki dalam mencapai kompetensi dasar yang telah ditentukan.

Dalam proses pembelajaran, ada hasil yang ingin dicapai sebagai bukti bahwa proses pembelajaran yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu memberikan dampak positif terhadap pengetahuan dan pengalaman siswa. Biasanya hasil belajar yang telah dicapai peserta didik tersebut dapat dilihat dari prestasi belajar siswa yang telah diisi kedalam raport.

Keterampilan guru dalam memberikan penguatan dan efikasi diri menjadi faktor penting dalam proses pencapaian kompetensi dasar yang ditentukan. Penguatan diberikan untuk memotivasi siswa agar mempertahankan atau meningkatkan perilaku positif dalam belajar. Penguatan dapat dilakukan dengan cara memberikan hadiah atau *reward* kepada siswa yang menyelesaikan tugas dengan baik. Pemberian penguatan juga berperan dalam membangkitkan semangat belajar siswa untuk memberikan kontribusi keilmuan yang dimiliki misalnya melalui berbicara didepan umum, pidato dan lain-lain.

Pemberian penguatan yang sesuai dan efikasi diri yang baik akan membuat siswa merasa senang berada didalam kelas. Siswa akan memanfaatkan waktu belajarnya dengan antusias yang tinggi, sehingga materi pelajaran yang diajarkan akan mudah dipahami oleh para siswa. Dari uraian diatas, diduga ada pengaruh pemberian penguatan oleh guru terhadap prestasi belajar

siswa.

Efikasi diri merupakan salah satu aspek pengetahuan tentang diri atau *self knowledge* yang paling berpengaruh dalam kehidupan manusia sehari-hari. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata efikasi (*efficacy*) diartikan sebagai kemujaraban atau kemanjuran. Maka secara harfiah, efikasi (*efficacy*) diartikan sebagai kemujaraban diri. Bandura (dalam Qolbi, 2014:9) menyatakan bahwa “kemanjuran diri yang dirasa mengacu pada kepercayaan di dalam kemampuan seseorang untuk mengorganisir dan melaksanakan keadaan tindakan yang diperlukan untuk menghasilkan pencapaian yang diberi”. “*Self efficacy* mengacu pada pengetahuan individu tentang kemampuannya sendiri untuk menyelesaikan tugas tertentu tanpa perlu membandingkan dengan kemampuan orang lain”. Penilaian terhadap diri sendiri hal lain yang penting dalam peningkatam kualitas sumber daya manusia untuk pencapaian prestasi yang tinggi adalah keyakinan seseorang bahwa ia dapat menguasai situasi dan menghasilkan hasil (outcomes) yang positif. Keyakinan seseorang dalam penguasaan situasi ini disebut dengan efikasi diri (*self-efficacy*). “Efikasi diri merupakan keyakinan dan kepercayaan seseorang individu akan kemampuannya dalam mengontrol hasil dari usaha yang telah dilakukan”. Dengan adanya kepercayaannya tersebut, prestasi dan potensi yang dimiliki dapat dikontrol dengan baik sehingga pengoptimalan potensi tersebut dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada di Indonesia. Hal ini dapat menyebabkan kekuatan pemikirannya dan kebergunaan

pemikirannya sehingga dapat menyebabkan pencapaian segala sesuatu yang diinginkan dapat terorganisir dengan baik menggunakan kekuatan penilaian terhadap dirinya sendiri dan juga keyakinan akan kemampuan dirinya sendiri. Dari uraian diatas diduga ada pengaruh efikasi diri terhadap prestasi belajar siswa.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 7 Medan yang beralamat di Jl. STM No. 12 E Medan Amplas dan dilaksanakan pada Tahun ajaran 2018/2019.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII ADM SMK Negeri 7 Medan yang terdiri dari enam kelas.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk menentukan ukuran sampelnya yang diambil dari populasi, digunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} \quad (\text{Sugiyono, 2011:118})$$

Keterangan :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih ditolelir atau diinginkan.

Berdasarkan rumus tersebut dengan menggunakan taraf kesalahan 10%, dengan ukuran populasi sebanyak 104 siswa maka dapat diperoleh ukuran sampel sebesar:

$$n = \frac{201}{1 + (201)(0,1)^2} = \frac{201}{3,01} = 66,77$$

*n = 66,77 dibulatkan menjadi 67*

Paradigma penelitian merupakan pola pikir yang

menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian (Sugiyono, 2011). Pada penelitian ini, paradigma yang diambil adalah jenis paradigma ganda dengan dua variabel independen. Dalam paradigma ini terdapat dua variabel independen dan satu variabel dependen.

Paradigma ganda dengan dua variabel independen  $X_1$  dan  $X_2$ , dan satu variabel dependen  $Y$  digunakan untuk mencari hubungan  $X_1$  dengan  $Y$  dan  $X_2$  dengan  $Y$ , dan  $X_1$  dengan  $X_2$  masing-masing menggunakan teknik kolerasi sederhana mencari hubungan  $X_1$  dengan  $X_2$  secara bersama-sama terhadap  $Y$  menggunakan kolerasi ganda.

Uji normalitas merupakan pengujian untuk melihat pola distribusi dari data sampel yang diambil, apakah telah mengikuti sebaran distribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini dapat dideteksi dengan menggunakan histogram dan plot norma dan lain-lain. Ketentuannya adalah apabila output histogram menggambarkan bahwa sebaran data yang ada mempunyai distribusi yang normal. Apabila output kurva normal P-plot menggambarkan sebaran data yang ada menyebar merata dan membentuk suatu garis linear (lurus), dapat disimpulkan bahwa data mempunyai distribusi yang normal. Untuk menguji normalitas dalam penelitian ini, yaitu menggunakan grafik normal plot. Dengan menggunakan aplikasi software SPSS. (Ghozali, 2011:160).

Salah satu asumsi dari analisis regresi adalah linearitas. Hal ini dimaksudkan apakah garis regresi

antara X dan Y membentuk garis linear atau tidak. Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas sebagai prediktor mempunyai hubungan linear atau tidak dengan variabel terikat. Pengambilan keputusan untuk uji linearitas ini dengan cara membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% maka regresi linear.  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  tidak terdapat hubungan linear antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dalam penelitian ini pengujian linearitas menggunakan bantuan SPSS.

VIF menunjukkan varian yang ditaksir meningkat akibat keberadaan multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas dengan kata lain tidak terjadi multikolinearitas. Pengambilan keputusan dalam melakukan uji multikolinearitas bisa dilakukan dengan dua cara yaitu: pertama adalah dengan melihat nilai tolerance. Jika nilai tolerance lebih besar 0,10 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji dan sebaliknya. Kedua, dengan cara melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai VIF lebih besar dari 10,00 ( $VIF > 10,00$ ), maka artinya terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji. Sebaliknya jika  $VIF < 10,00$  artinya tidak terjadi multikolinearitas pada data yang diuji.

Adapun kriteria diterima atau ditolaknya suatu pengujian adalah :

1. Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, jadi variabel bebas keterampilan guru memberi penguatan dan efikasi secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel prestasi belajar

2. Apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, jadi variabel bebas keterampilan guru memberi penguatan dan efikasi diri secara simultan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel prestasi belajar.

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Priyatno, 2013 : 120).

Rumus koefisien determinasi sebagai berikut :

$$KP = r^2 \times 100 \%$$

Keterangan :

KP = Nilai koefisien determinasi

$r^2$  = Nilai koefisien korelasi

Dalam prakteknya, untuk menghitung koefisien determinasi variabel, akan dibantu dengan menggunakan *Software Statistiscal Product and Services Solution* (SPSS) 22.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Hasil Penelitian

Sebelum melakukan penelitian langsung kepada responden atau sampel penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas angket. Tujuannya adalah agar angket yang disebar kepada responden benar-benar valid dan reliabel. Pengujian validitas angket *Keterampilan Guru Memberi Penguatan*( $X_1$ ) dilakukan dengan menggunakan rumus *Product Moment* yang diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 22, ketentuannya adalah apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  pada taraf signifikan ( $\alpha = 0.05$ ) dengan  $n = 30$  maka

instrumen atau butir soal dianggap valid dan jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka instrumen dianggap tidak valid. Sedangkan untuk pengujian reliabilitas angket dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS versi 22 diperoleh hasil validitas variabel *Keterampilan Guru Memberi Penguatan*( $X_1$ ) pada tabel 4.1.

Keterampilan Guru Memberi Penguatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru yang selalu memberi respon positif, memberi motivasi dan penghargaan dan melakukan kontak langsung kepada siswa. Gambar mengenai Keterampilan Guru Memberi Penguatan dapat dilihat berdasarkan jawaban angket yang telah diberikan kepada siswa sebagai respondennya.

Efikasi Diri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah daya pendorong yang mengakibatkan seseorang mau dan mengerahkan kemampuan dalam bentuk keahlian atau keterampilan, tenaga dan waktu untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya menunaikan kewajibannya dalam rangka pencapaian tujuan dan berbagai sasaran telah ditentukan sebelumnya.

Gambaran tentang Efikasi Diri siswa kelas XII ADM di SMK Negeri 7 Medan Tahun Ajaran 2018/2019 dapat dilihat pada lampiran.

Kriteria yang digunakan untuk melihat hubungan antar variabel (linearitas) dapat diketahui dengan melihat nilai signifikansinya (*deviation from linearity*). Jika nilai signifikan  $> 0,05$  artinya terdapat hubungan yang linear, sebaliknya jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka

tidak terdapat hubungan yang linear.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Analisis data untuk menguji hipotesis dengan uji t menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  variabel Keterampilan Guru Memberi Penguatan adalah sebesar 3,631. Sedangkan untuk  $t_{tabel}$  pada taraf signifikan 95% adalah sebesar 1,672 sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,631 > 1,672$ ). Maka berdasarkan kriteria pengujian hipotesis secara parsial dapat disimpulkan bahwa variabel Keterampilan Guru Memberi Penguatan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar Administrasi Keuangan siswa kelas XII ADM di SMK Negeri 7 Medan T.A 2018/2019. Dengan demikian semakin baik Keterampilan Guru Memberi Penguatan, maka akan semakin baik pula prestasi belajar Administrasi Keuangan siswa tersebut, sebaliknya apabila Keterampilan Guru Memberi Penguatan rendah prestasi belajar Administrasi Keuangan siswa tersebut juga akan rendah..

Hal ini sejalan pula dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nugraheni (2011) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pemberian Penguatan (*Reinforcement*) dan Efikasi Diri terhadap Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X SMA N 1 Klego Boyolali Tahun 2010/2011”. Hasil penelitian dalam penelitiannya sebagai berikut : (1) Ada pengaruh yang signifikan pemberian penguatan (*reinforcement*) terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas X SMA N 1 Klego Boyolali tahun 2010/2011. Terbukti dari hasil perhitungan diperoleh r

$t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  atau  $0,553 > 0,312$ . (2) Ada pengaruh yang signifikan efikasi diri terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas X SMA N1 Klego Boyolali tahun 2010/2011. Terbukti hasil perhitungan  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  atau  $0,553 > 0,312$ . (3) Ada pengaruh yang signifikan antara pemberian penguatan (*reinforcement*) dan efikasi diri secara bersama-sama terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas X SMA N 1 Klego Boyolali tahun 2010/2011. Terbukti hasil perhitungan diperoleh  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  atau  $13,54 > 3,26$ .

Selanjutnya uji parsial pada variabel Efikasi Diri diperoleh nilai  $t_{hitung}$  2,086. Sedangkan untuk  $t_{tabel}$  pada taraf signifikan 95% adalah sebesar 1,670 sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,086 > 1,670$ ). Berdasarkan perbandingan  $t_{hitung}$  dan nilai signifikansi maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak artinya variabel Efikasi Diri ( $X_2$ ) juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar Administrasi Keuangan siswa kelas X IIS SMA XII ADM di SMK Negeri 7 Medan T.A 2018/2019.

Dengan demikian semakin tinggi Efikasi Diri yang dimiliki oleh siswa, maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar Administrasi Keuangan pada siswa tersebut, sebaliknya apabila Efikasi Diri yang dimiliki oleh siswa rendah maka prestasi belajar Administrasi Keuangan siswa tersebut juga akan rendah.

Hasil ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rani (2015) dengan penelitian berjudul “Pengaruh Keterampilan Mengelola Kelas, Dan *Self-efficacy* Terhadap Keaktifan Belajar Mata

Pelajaran Pengantar Akuntansi Kelas XI Akuntansi SMK Nasional Pati Tahun Ajaran 2014/2015” hasil penelitian ini menunjukkan (1) Terdapat pengaruh antara keterampilan mengelola kelas dan *self-efficacy* secara bersama-sama terhadap keaktifan belajar mata pelajaran Pengantar Akuntansi kelas XI Akuntansi SMK Nasional Pati Tahun Ajaran 2014/2015 sebesar 27,5 %. (2) Terdapat pengaruh antara keterampilan mengelola kelas terhadap keaktifan belajar mata pelajaran Pengantar Akuntansi kelas XI Akuntansi SMK Nasional Pati Tahun Ajaran 2014/2015 sebesar 7,15%. (3) Terdapat pengaruh antara *self-efficacy* terhadap keaktifan belajar mata pelajaran Pengantar Akuntansi kelas XI SMK Nasional Pati Tahun Ajaran 2014/2015 sebesar 5,43%.

Berdasarkan hasil pembahasan yang dipaparkan oleh Rani (2015) memperkuat penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang. Efikasi Diri yang baik akan membuat siswa merasa tertarik dan senang dalam mengikuti pembelajaran di kelas sehingga prestasi belajar akan lebih mudah diraih. Keberhasilan Efikasi Diri diukur dari tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, keinginan mendalami materi yang diberikan, selalu ingin menjadi yang terbaik, senang dan bersemangat dalam belajar, mampu mempertahankan jawaban, senang memecahkan soal-soal.

Hasil Penelitian ini diperkuat pula oleh pengujian hipotesis secara parsial (uji t) antara Keterampilan Guru Memberi Penguatan dan Efikasi Diri. Diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 7,616 lebih besar dari  $t_{tabel}$  adalah 1,670 dan nilai sig. sebesar  $0,000 < 0,05$  berarti  $H_a$  diterima dan

$H_0$  ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Keterampilan Guru Memberi Penguatan dan Efikasi Diri (secara simultan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel prestasi belajar Administrasi Keuangan siswa kelas X IIS XII ADM SMK Negeri 7 Medan.T.A 2018/2019.

Adapun besaran pengaruh Keterampilan Guru Memberi Penguatan dan Efikasi Diri secara bersama-sama terhadap prestasi belajar dapat dilihat dari hasil pengujian koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,623. Nilai tersebut memberikan arti bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel Keterampilan Guru Memberi Penguatan dan Efikasi Diri terhadap prestasi belajar Administrasi Keuangan sebesar 62,3% sedangkan sisanya 37,7% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar analisa penelitian ini. Setelah dilakukan analisis linear berganda yaitu untuk mengukur pengaruh antara variabel Keterampilan Guru Memberi Penguatan dan Efikasi Diri terhadap prestasi belajar, persamaan regresinya adalah  $Y = 39,168 + 0,524X_1 + 0,185X_2$  persamaan tersebut menyatakan bahwa konstanta 39,168 artinya jika variabel Keterampilan Guru Memberi Penguatan dan Efikasi Diri sebesar 0, maka prestasi belajar Administrasi Keuangan siswa konstan sebesar 39,168 Koefisien regresi variabel Keterampilan Guru Memberi Penguatan sebesar 0,524 artinya jika Keterampilan Guru Memberi Penguatan mengalami kenaikan satu satuan, maka prestasi belajar Administrasi Keuangan siswa akan mengalami peningkatan sebesar 0,524 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

Koefisien regresi variabel Efikasi Diri sebesar 0,185 artinya jika Efikasi Diri mengalami kenaikan satu satuan, maka prestasi belajar Administrasi Keuangan siswa akan mengalami peningkatan sebesar 0,185 satuan dengan asumsi variabel independen yang lain bernilai tetap.

Hal ini sesuai dengan pendapat Istarani (2017: 61) prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor, baik yang berasal dari eksternal maupun dari internal peserta didik yakni Keterampilan Guru Memberi Penguatan dan Efikasi Diri.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa Keterampilan Guru Memberi Penguatan dan Efikasi Diri memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar Administrasi Keuangan siswa kelas di XII ADM SMK Negeri 7 Medan.T.A 2018/2019.

Peneliti menyadari ada banyak keterbatasan dalam penelitian ini yang diharapkan dapat disempurnakan oleh peneliti – peneliti selanjutnya di masa mendatang, diantaranya:

1. Prestasi belajar Administrasi Keuangan hanya diukur berdasarkan aspek kognitif meliputi nilai Ulangan Harian, UTS dan UAS. Nilai-nilai tersebut dimungkinkan belum mencerminkan prestasi belajar Administrasi Keuangan yang sesungguhnya, namun peneliti berasumsi bahwa nilai Ulangan Harian, UTS dan UAS sudah dapat mencerminkan prestasi belajar Administrasi Keuangan.
2. Disadari bahwa terdapat banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar Administrasi Keuangan, sementara peneliti

hanya melibatkan dua variabel saja yaitu Keterampilan Guru Memberi Penguatan dan Efikasi Diri.

3. Meskipun variabel bebas dan variabel terikat terdapat pengaruh, dan memiliki sumbangan sebesar 62,3% tetapi masih terdapat 37,7% dari faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa dua variabel yang diteliti belum dapat dijelaskan secara menyeluruh mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar Administrasi Keuangan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap penelitian yang telah dilakukan mengenai keterampilan guru memberi penguatan dan efikasi diri terhadap prestasi belajar mata pelajaran administrasi keuangan pada siswa kelas XII ADM di SMKNegeri 7 Medan T.A 2018/2019, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan keterampilan guru memberi penguatan terhadap prestasi belajar siswa kelas XII ADM di SMK Negeri 7 Medan T.A 2018/2019. Hal ini ditunjukkan oleh nilai yaitu  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,773 > 1,670$ ) dan Sig. Probabilitas  $0,001 > 0,05$ .
2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan efikasi diri terhadap prestasi belajar siswa kelas XII ADM di SMK Negeri 7 Medan T.A 2018/2019. Hal ini ditunjukkan oleh nilai yaitu  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,068 > 1,670$ ) dan Sig. Probabilitas  $0,002 > 0,05$ .

3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan keterampilan guru memberi penguatan dan efikasi diri terhadap prestasi belajar siswa kelas XII ADM di SMK Negeri 7 Medan T.A 2018/2019. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji hipotesis secara simultan (Uji F) diperoleh hasil perhitungan sebesar 30,287. Dan  $F_{tabel}$  pada tingkat kepercayaan 0,05 adalah 3,61 sehingga  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $30,287 > 3,61$ ) dan diketahui nilai signifikansi 0,000, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan  $< 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ). Hal ini berarti bahwa  $H_0$  diterima, dimana secara bersama-sama keterampilan guru memberi penguatan dan efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar administrasi keuangan siswa kelas XII ADM di SMK Negeri 7 Medan T.A 2018/2019.
4. Hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah 0,623. Nilai tersebut berarti bahwa sekitar 62,3% prestasi belajar mata pelajaran administrasi keuangan siswa kelas XII ADM di SMK Negeri 7 Medan T.A 2018/2019 dipengaruhi oleh variabel keterampilan guru memberi penguatan dan efikasi diri, serta sisanya 37,7% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini.

### Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara keterampilan guru memberi penguatan dan efikasi diri terhadap prestasi belajar administrasi keuangan siswa kelas XII SMK Negeri 7 Medan T.A

2018/2019. Maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Siswa disarankan untuk meningkatkan prestasi belajar dengan cara:

- a. Sebaiknya siswa meningkatkan efikasi diri atau kepercayaan diri dalam belajar disekolah karena dengan memiliki efikasi diri maka siswa akan lebih mampu mengatur, mengerjakan atau melaksanakan suatu tugas dan mengatasi kesulitan untuk mencapai kesuksesan dan akan berdampak pada peningkatan prestasi.
- b. Pada saat pelajaran berlangsung sebaiknya siswamemperhatikan penjelasan guru, sehingga apabila ada hal yang kurang dimengerti oleh siswa, dapat menanyakannya langsung kepada guru.
- c. Mencari materi dari buku atau referensi lain sebagai bahan acuan pembelajaran, sehingga pengetahuan yang didapat menjadi luas.

2. Bagi Guru

- a. Keterampilan guru memberi penguatan merupakan cara guru memberi respon positif atau stimulus kepada siswa agar siswa dapat meningkatkan atau mempertahankan perilaku belajarnya. Pemberian penguatan penting diberikan sebagai motivasi bagi siswa maka guru hendaknya lebih memfasilitasi diri untuk meningkatkan keterampilan dalam memberi penguatan kepada siswa tersebut dengan

lebih banyak melakukan pembelajaran dengan kondisi hangat atau stimulus yang baik kepada siswa.

- b. Guru mengaitkan materi dengan contoh nyata saat pembelajaran berlangsung supaya mempermudah siswa untuk memahami materi pelajaran dengan demikian dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa.
3. Dalam meningkatkan efikasi diri, guru hendaknya melakukan pembelajaran dengan menarik dan menyenangkan tetapi juga tegas terhadap siswa.
  4. Bagi pihak sekolah
    - a. Sekolah hendaknya lebih memperhatikan kebutuhan-kebutuhan siswa dalam belajar dikelas antara guru dan siswa sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan hasil yang baik.
  5. Bagi peneliti selanjutnya  
Hasil penelitian ini hendaknya dapat dijadikan sebagai referensi dan dalam pelaksanaan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan keterampilan guru memberi penguatan dan efikasi diri terhadap prestasi belajar siswa. Namun, untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti variabel-variabel lain diluar variabel yang penulis teliti yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.  
Penelitian ini masih sangat sederhana sehingga disarankan pada rekan mahasiswa dapat melakukan penelitian selanjutnya secara lebih luas dengan menggunakan populasi dan sampel yang lebih banyak sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Ma'ruf. 2015. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta:Aswaja Pressindo
- Artha, Wahyu & Supriyadi. 2013. *Hubungan Antara Kecerdasan Emosi dan Self-Efficacy dalam Pemecahan Masalah Penyesuaian Diri Remaja Awal*. Jurnal Psikologi Udayana.
- Bandura, A. 1997. *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. New York: W.H. Freeman/Times Books.
- Corvone. 2012. *Kepribadian*. Jurnal Ilmu Pemerintahan
- Fatmawati, Rizky. 2014. *Pengaruh Efikasi Diri dan Minat Berwirausaha Terhadap Prestasi Belajar Kewirausahaan Mahasiswa Angkatan 2010 Program Studi Tata Niaga Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan*. Skripsi. Universitas Negeri Medan
- Friedman, H.S & Schustack, M.W. 2008. *Kepribadian Teori Klasik dan Riset Modern Jilid I*. Jakarta: Erlangga
- Ghufron, M. N. 2003. *Hubungan Kontrol Diri dan Persepsi Remaja Terhadap Penerapan Disiplin Orangtua*. Yogyakarta: Prisma Sophie
- Gino. 2016. *Hubungan Antara Self-Efficacy dengan Kecemasan Komunikasi dalam Mempresentasikan Tugas di Depan Kelas*. Jurnal Psikologi Udayana
- Hamdani. 2014. *Pengaruh Metode Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar*. Jakarta: Salemba Tiga
- Harahap, Dakkal. 2015. *Analisis Hubungan Antara Efikasi-Diri Siswa Dengan Hasil Belajar Kimianya*. Skripsi. UMTS Padang Sidempuan
- Hardiyanti, Khoeriyah. 2015. *Penerapan Keterampilan Memberi Penguatan Guru Dalam Pembelajaran Di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Karang Sari Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta
- Haryanto, Buddhi. 2009. *Efikasi Diri, Kualitas Pengajaran, Sikap positif, dan Kinerja Akademis Mahasiswa*. Diambil dari Jurnal Undip.
- Janatin, Mulafi. 2015. *Hubungan antara Self-Efficacy dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD S-Gugus II Kecamatan Bantul Tahun Ajaran 2014/2015*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta
- Latifah. 2012. *Nilai Murni dan Pembentukan Jati Diri*. Jakarta: Salemba Humanika
- Lovita, Fitri. 2013. *Pengaruh Penguatan Guru dan Perhatian Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMK Perbankan Riau*. Skripsi. Universitas Negeri Padang
- Lukmayanti. 2012. *Hubungan Efikasi Diri Dengan Minat*. Jakarta: Rajawali Pers
- Nugraheni, Pratiwi Wahyu. 2011. *Pengaruh Pemberian Penguatan (Reinforcement) dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X SMA N 1 Klego Boyolali Tahun 2010/2011*. Skripsi. Universitas Sebelas

- Maret
- Nur, Aulia, Ida Zulaeha dan Kustiono.2015 *Type of Verbal and Non-Verbal Reinforcement Given by Teacher in Elementary School*. Diambil dari Jurnal Unnes
- Pinasti.2011.*Hubungan Antara Self Control dan Self Efficacy dengan Kecenderungan Perilaku*.Jurnal Ilmu Dakwah Vol 18 No.1
- Purwanto.2004.*Efektivitas Teknik Self Contracting dan Self Reinforcement*.Jakarta: Salemba Empat
- Qolbi, Yahdi.2014. *Kepribadian*. Jurnal Ilmu Pemerintahan
- Risnawita.2010. *Teori-Teori Psikologi*.Yogyakarta: Salemba Empat
- Sabri.2013.*Strategi Belajar Mengajar*. Padang: Quantum Teaching
- Saefullah. 2012. *Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Setia
- Santrock.2009. *Psikologi Pendidikan Educational Psychology*. Jakarta: SalembaHumanika
- Slameto.2010. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka.Cipta
- Suhanda. 2017. *Pengaruh Pemberian Penguatan Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 2 Tuha Lampung Tengah*. Skripsi. Universitas Lampung
- Suswanto, Yuddo.2015. *Pengaruh Pemberian Reinforcement Positif dan Gaya Belajar Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa di SMP Negeri 2 Candipuro Lumajang*.
- Trihesty, Oktavika. 2015. *Pengaruh Pemberian Penguatan (Reinforcement) Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V SD Daerah Binaan 5 Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang*
- Tu'u.2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grafindo
- Yatim.2016. *Penggunaan Penguatan Dalam Pembelajaran Bidang Studi*: Erlangga